

RINGKASAN

Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMP 1 Klaibaru. Amillya Kusuma, NIM G42210963, Tahun 2025, 125 hlm., Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Galih Purnasari, S.Gz.M.Si (Dosen Pembimbing 1).

Anemia merupakan masalah gizi yang banyak ditemukan di berbagai negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia. Anemia didefinisikan sebagai kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah seseorang berada di bawah nilai normal, yaitu kurang dari 12 g/dl (Kemenkes RI, 2018). Remaja, terutama remaja putri, memiliki risiko tinggi terhadap kejadian anemia, khususnya anemia gizi besi. Penurunan kadar hemoglobin dalam darah merupakan salah satu tanda utama anemia. Hemoglobin sendiri merupakan zat warna yang terdapat dalam eritrosit dan berfungsi untuk mengangkut oksigen (O_2) serta karbon dioksida (CO_2) di dalam tubuh.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dan Badan Litbangkes Kemenkes RI tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia mencapai 32%. Sementara itu, menurut World Health Organization (WHO) tahun 2022, prevalensi anemia remaja putri di Indonesia sebesar 31,2%. Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020 menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 42% (Laili et al., 2023). Di Kabupaten Banyuwangi, prevalensi anemia pada remaja mencapai 54,44% pada tahun 2022/2023, sedangkan di Kecamatan Kalibaru prevalensinya sebesar 37,83%

Salah satu faktor yang memengaruhi kejadian anemia adalah pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Kurangnya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap kejadian anemia pada remaja putri. Kepatuhan konsumsi tablet Fe memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri SMP. Di sisi lain, pengetahuan yang kurang dapat memengaruhi perilaku pemilihan makanan sehari-hari, yang pada akhirnya berdampak pada ketidakcukupan asupan zat besi (Budiarti et al., 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMP 1 Kalibaru. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari siswi kelas 7, 8, dan 9 yang berjumlah 409 orang. Sampel penelitian sebanyak 75 responden diperoleh melalui perhitungan dan pemilihan secara simple random sampling. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner, form SQ-FFQ, dan GCUHB. Analisis statistik dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan uji korelasi Chi-Square

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden, sebanyak 61 siswi (81,3%) mengalami anemia, sedangkan 14 siswi (18,6%) tidak mengalami anemia. Dari segi pengetahuan, 32 responden (42,6%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan 23 responden (30,6%) memiliki pengetahuan kurang. Sementara itu, dalam hal kepatuhan konsumsi tablet Fe, 48 responden (64%) dinyatakan tidak patuh, sedangkan 27 responden (36%) patuh. Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri ($p\text{-value} = 0,054$), namun terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ($p\text{-value} = 0,000$)